

Hendri Kampai: Pertanian Tangguh, Cara Ampuh Kurangi Impor dan Hemat Devisa

Updates. - MAGZ.CO.ID

Oct 21, 2024 - 13:54



PERTANIAN - Indonesia sebagai negara agraris sebenarnya memiliki potensi besar untuk mencapai kemandirian pangan. Namun, faktanya kita masih mengimpor berbagai komoditas pangan penting. Salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan menjaga kestabilan ekonomi adalah dengan membangun pertanian tangguh. Pertanian tangguh bukan hanya soal bagaimana meningkatkan produksi pangan, tapi juga soal bagaimana kita bisa mengelola sumber daya alam dan manusia secara berkelanjutan. Dengan

demikian, kita tidak hanya bisa mengurangi impor, tetapi juga menghemat devisa negara. Yuk, kita bahas lebih detail bagaimana pertanian tangguh ini bekerja.

Peningkatan Produktivitas Pertanian Domestik

[Indonesia](#) sebenarnya memiliki lahan [pertanian](#) yang luas dan subur. Namun, masalah klasik seperti kurangnya akses teknologi dan modal bagi petani kecil sering kali menjadi penghambat. Produktivitas [pertanian](#) dalam negeri masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara penghasil pangan lainnya. Nah, inilah di mana pertanian tangguh bisa memainkan peran penting.

Peningkatan produktivitas bisa dicapai melalui teknologi modern. Bayangkan jika setiap petani bisa menggunakan traktor otomatis, drone untuk pemantauan tanaman, atau sistem irigasi pintar. Dengan teknologi seperti ini, proses bertani bisa lebih efisien, hemat waktu, dan hasilnya lebih maksimal. Jadi, kebutuhan pangan nasional bisa lebih banyak dipenuhi dari produksi dalam negeri. Ketika hasil panen meningkat, otomatis impor berkurang, dan devisa yang biasanya dikeluarkan untuk beli pangan dari luar negeri bisa disimpan.

Diversifikasi Komoditas Pertanian

Selama ini, produksi [pertanian Indonesia](#) masih sangat terfokus pada komoditas tertentu, seperti padi dan jagung. Padahal, banyak komoditas lain yang juga sangat dibutuhkan tetapi masih diimpor, misalnya kedelai, bawang putih, atau bahkan gandum. [Pertanian](#) tangguh menekankan pada diversifikasi komoditas.

Dengan diversifikasi, kita tidak hanya fokus pada satu atau dua jenis tanaman, tetapi menanam berbagai macam tanaman yang bisa memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Dengan begitu, kita bisa mengurangi ketergantungan pada impor komoditas tertentu. Misalnya, jika kita bisa memproduksi lebih banyak kedelai di dalam negeri, kita tak perlu lagi mengimpor kedelai dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan industri tahu-tempe. Ini jelas akan menghemat devisa negara, yang sebelumnya terpaksa digunakan untuk impor bahan pangan.

Pengembangan Agroindustri untuk Produk Bernilai Tambah

Selain memproduksi bahan pangan, [pertanian](#) tangguh juga harus mampu mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Misalnya, [Indonesia](#) selama ini masih mengimpor tepung terigu, padahal kita punya potensi besar untuk memproduksi tepung dari sumber lain, seperti singkong atau jagung.

Agroindustri lokal bisa membantu mengurangi impor produk-produk olahan. Dengan membangun pabrik-pabrik pengolahan di dalam negeri, kita bisa mengolah hasil-hasil [pertanian](#) lokal menjadi produk yang lebih berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi. Contohnya, jagung bisa diolah menjadi tepung jagung atau bahan pangan lainnya. Dengan demikian, Indonesia bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus mengandalkan produk olahan impor.

Pemanfaatan Teknologi Pertanian yang Tepat Guna

Dalam [pertanian](#) tangguh, teknologi adalah kunci utama. Teknologi modern di bidang [pertanian](#) sudah sangat maju dan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Misalnya, sekarang ada teknologi precision farming yang memungkinkan petani untuk menanam dengan lebih presisi berdasarkan data. Dengan teknologi ini, petani bisa menentukan kapan waktu terbaik untuk menanam, berapa banyak pupuk yang diperlukan, dan bagaimana cara irigasi

yang paling efisien.

Selain itu, ada juga teknologi drone yang bisa digunakan untuk memantau kesehatan tanaman di ladang. Petani bisa mengetahui mana tanaman yang terkena hama atau penyakit lebih cepat sehingga bisa mengambil tindakan lebih awal. Dengan memanfaatkan teknologi ini, produktivitas pertanian bisa ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya membantu mengurangi impor.

Kebijakan Pemerintah yang Mendukung

Pertanian tangguh tidak bisa berjalan tanpa dukungan penuh dari pemerintah. Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong pertanian melalui kebijakan-kebijakan yang tepat. Salah satunya adalah dengan memberikan insentif bagi para petani untuk berinovasi. Misalnya, pemerintah bisa memberikan subsidi untuk benih unggul atau pupuk organik yang ramah lingkungan.

Selain itu, pemerintah juga bisa memfasilitasi akses petani terhadap teknologi [pertanian](#) yang lebih modern. Dengan memberikan akses yang lebih mudah bagi petani untuk mendapatkan alat-alat pertanian canggih, produktivitas mereka akan meningkat. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa produk-produk lokal mendapatkan perlindungan dari kompetisi tidak adil dengan produk impor melalui regulasi yang berpihak pada industri dalam negeri.

Pengurangan Impor Pangan yang Strategis

Salah satu tujuan utama pertanian tangguh adalah mengurangi ketergantungan pada impor pangan. Saat ini, [Indonesia](#) masih mengimpor sejumlah komoditas penting seperti beras, kedelai, bawang putih, hingga daging. Dengan memperkuat sektor [pertanian](#) dalam negeri, kita bisa memproduksi sebagian besar kebutuhan pangan sendiri, sehingga impor bisa dikurangi secara signifikan.

Ketika impor berkurang, devisa yang biasanya dikeluarkan untuk membeli pangan dari luar negeri bisa dihemat. Devisa ini kemudian bisa digunakan untuk keperluan lain yang lebih produktif, seperti membangun infrastruktur pertanian, mendanai riset untuk mengembangkan teknologi baru di bidang pertanian, atau meningkatkan kesejahteraan para petani.

Pertanian yang Tahan Terhadap Perubahan Iklim

[Pertanian](#) tangguh juga harus mampu menghadapi tantangan perubahan iklim. Perubahan iklim yang tak menentu bisa berdampak buruk pada hasil panen. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi untuk membuat pertanian lebih tahan terhadap kondisi cuaca yang ekstrem. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kekeringan atau banjir.

Selain itu, sistem irigasi cerdas yang bisa menghemat air juga menjadi solusi penting dalam menghadapi perubahan iklim. Dengan pertanian yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim, kita tidak perlu khawatir akan kekurangan pangan akibat gagal panen, dan otomatis impor bisa ditekan.

Penghematan Devisa Negara

Pada akhirnya, [pertanian](#) tangguh akan berkontribusi besar dalam menghemat devisa negara. Dengan menurunkan ketergantungan pada impor, devisa yang selama ini dihabiskan untuk membeli bahan pangan dari luar negeri bisa dipakai

untuk keperluan lain yang lebih penting. Misalnya, devisa tersebut bisa dialokasikan untuk investasi di bidang riset dan pengembangan teknologi pertanian, sehingga sektor [pertanian](#) kita bisa semakin maju.

Tidak hanya itu, devisa yang dihemat juga bisa digunakan untuk membangun infrastruktur pedesaan yang lebih baik, sehingga akses petani ke pasar dan teknologi bisa lebih mudah. Semua ini akan meningkatkan daya saing sektor pertanian [Indonesia](#) di kancah internasional.

[Pertanian](#) tangguh adalah solusi strategis yang bisa membantu [Indonesia](#) mengurangi impor pangan dan menghemat devisa negara. Dengan produktivitas yang lebih tinggi, diversifikasi tanaman, pemanfaatan teknologi, dan dukungan kebijakan yang tepat, sektor pertanian Indonesia bisa menjadi lebih mandiri. Ini akan memberikan manfaat besar, tidak hanya bagi perekonomian nasional, tetapi juga bagi ketahanan pangan dan kesejahteraan petani di seluruh negeri.

Jakarta, 21 Oktober 2024

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi